IST

TERGELINCIR - Warga mendorog sebuah mobil yang tergelincir akibat tumpahan CPO di kawasan Gunung Kulu, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar, Rabu (20/12/2023).

CPO Tumpah Lagi di Gunung Kulu

Sejumlah Kendaraan Sempat Tergelincir

JANTHO - Mobil tangki pengangkut Crude Palm Oil (CPO) kembali tumpah di tanjakan kawasan Gunung Kulu, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar, Rabu (20/12/2023). Tumpahan itu terjadi sekitar pukul 17.00 Wib sore dan menyebabkan sejumlah kendaraan yang melintas sempat tergelincir. Beruntung tidak ada korban jiwa.

Armiadi, salah seorang warga yang melintas mengatakan, kondisi tempat tumpahan CPO itu berada di pinggir jalan. Dimana mobil tangki tersebut, sedikit kesulitan ketika menanjak di area tikungan gunung tersebut. "Bahkan ada salah satu mobil yang tampak tergelincir ketika menanjak akibat tumpahan CPO itu," katanya.

Dia mengatakan, tumpahan CPO itu sudah kesekian kalinya terjadi di kawasan Lhoong, khususnya di kawasan Gunung Kulu dan Paro. Ia berharap, bagi perusahaan sawit agar tidak lagi menggunakan mobil-mobil pengangkut CPO yang sudah tidak layak, karena saat berada di area tanjakan, sudah tidak bisa lagi mendaki dan mengakibatkan tumpahnya CPO yang diangkut.

"Sebulan bisa sampai dua kali minyak CPO ini tumpah dan dampaknya bisa membahayakan pengendara lain yang melintas," ujarnya.

Beruntung tumpahan CPO yang terjadi kali ini tidak sampai menggenangi badan jalan. Pasalnya, ketika CPO itu tumpah, supir mobil tangki itu langsung menepikan mobilnya. Karena hal itu pula, ia berharap pemerintah setempat baik dinas Perhubungan dan sebagainya memberikan perhatian khusus akan sering terjadinya tumpahan CPO itu.

"Tolong beri perhatian khusus dari pemerintah. Karena ini sering kali terjadi, dan bisa membahayakan pengendara yang melintas. Karena yang melewati rute lintas kabupaten bahkan provinsi," pungkasnya.**(iw)**

Pj Bupati Berang

TERULANGNYA kembali kasus tumpahan CPO di kawasan Gunung Kulu, Kecamatan Lhoong, membuat Pj Bupati Aceh Besar, Muhammad Iswanto, berang. Ia dengan tegas meminta perusahaan pemilik CPO maupun usaha transporter untuk bertanggung jawab dan tidak malah lepas tangan.

"Kita imbau agar perusahaan pengolah minyak sawit dan transporter untuk bertanggung jawab, karena kelalaian mereka membuat pengguna jalan yang lain jadi korban, atau minimal terkendala perjalanannya," kata Muhammad Iswanto, Rabu (20/12/2023).

Menurut Iswanto, tumpahan itu jelas-jelas karena kelalaian pemilik CPO dan transporter, terutama dalam hal muatan CPO yang terukur hingga tidak terjadi tumpahan, jikapun bodi tanki dalam kondisi menikung. Selain itu pemilik truk, CPO serta transporter tentu punya pengaman ekstra pada tutup tanki, hingga tidak terjadi rembesan atau malah tumpahan kala truk dalam kondisi menikung.

"Seharusnya pemilik CPO dan transporter mengetahui soal savety itu, namun selama ini terkesan abai saja, karena mungkin saja mereka tak pernah ditindak oleh pihak terkait," kata Iswanto.

Ditambahkan, seharusnya, pemilik CPO serta transporter harus mengganti kerugian sekecil apapun yang diakibatkan oleh kelalaian yang berbuntut tumpahnya minyak mentah sawit itu. "Itu wajar saja, karena akibat kelalaian mereka orang lain jadi korban tanpa tahu kemana mereka melakukan komplain selama ini," tutur Iswanto.**(iw)**

Polisi Geledah Ulang Barang Imigran Rohingya

BANDA ACEH - Satreskrim Polresta Banda Aceh kembali melakukan penggeledahan terhadap barang-barang imigran gelap Rohingya yang ditampung sementara di Balai Meuseraya Aceh (BMA), Rabu (20/12/2023).

Dalam penggeledahan itu, pihaknya kepolisian menemukan 15 unit ponsel. Dari belasan ponsel itu, diketahui ada tiga unit ponsel pintar (smartphone). Kini seluruh barang bukti diamankan untuk proses penyidikan lebih lanjut.

Kapolresta Banda Aceh, Kombes Fahmi Irwan Ramli, melalui Kasat Reskrim Kompol Fadillah Aditya Pratama, mengatakan, para pemilik ponsel yang rata-rata kaum perempuan Rohingya didata untuk nantinya dimintai keterangan oleh penyidik.

Hal dilakukan oleh petugas sebagai langkah pengembangan kasus penyelundupan Rohingya yang saat ini ditangani. "Kita duga masih ada barang-barang yang dibutuhkan untuk kepentingan penyidikan," kata Fadillah.

Terkait temuan ponsel ini, lanjut Fadillah, pihaknya menduga bahwa alat komunikasi tersebut digunakan untuk menghubungi sejumlah pihak lainnya, baik warga lokal maupun luar negeri. Selain itu, polisi juga masih menahan tersangka penyelundupan Rohingya yakni MA alias Muhammad Amin, termasuk sepuluh orang warga Rohingya lainnya yang masih menjalani pemeriksaan intensif.**(iw)**

Cegah Difteri dengan Penerapan PHBS

BANDA ACEH - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi, sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri. PHBS dapat ditterapkan dengan melakukan pembiasaan seperti membiasakan kebersihan lingkungan, olahraga teratur, dan mengonsumsi makanan bergizi. Dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup.

Beberapa penyakit dapat ditekan risiko penularan dengan penerapan PHBS, mulai dari diare hingga difteri. Penyakit yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan ini menyumbang 3,5 persen dari total kematian di Indonesia. Difteri sendiri bisa dicegah dengan imunisasi. Selain itu, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat akan mengurangi risiko tertular dan dampak yang lebih berat.

Kepala Dinas Kesehatan Aceh dr. Munawar Sp.OG(K) didampingi Kabid Kesmas dr Sulasmi MHSM mengatakan, pihaknya telah melakukan berbagai upaya untuk mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat, mulai dari lingkungan sekolah, pesantren/dayah, tempat kerja, hingga lingkungan rumah tangga. Sosialisasi dilakukan secara langsung maupun melalui pemasangan poster, leaflet, hingga publikasi di media massa dan elektronik.

Dinas Kesehatan Aceh juga sudah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung penerapan PHBS, mulai dari penyediaan tong sampah hingga tempat mencuci tangan. "Dengan membiasakan diri hidup bersih dan sehat, maka akan terhindar dari virus, bakteri, jamur, dan parasit penyebab penyakit infeksi," kata Munawar.

> **Dengan membiasakan diri hidup bersih dan sehat, maka akan terhindar dari virus, bakteri, jamur, dan parasit penyebab penyakit infeksi.**
>
> **dr. MUNAWAR Sp.OG(K)**
> Kepala Dinas Kesehatan Aceh

Sangat menular

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular dan berbahaya, yang ditandai dengan adanya peradangan pada tempat infeksi. Terutama pada selaput lendir tenggorokan, faring, laring, amandel, hidung, juga pada kulit. Penularan penyakit ini dapat disebarkan melalui batuk, bersin, atau luka terbuka.

Tanda dan gejala awal dari penyakit ini adalah berupa infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) bagian atas seperti batuk, adanya nyeri tenggorok, nyeri menelan, demam tidak tinggi kurang dari 38,5 derajat Celcius, serta timbul adanya pseudomembran atau selaput putih/keabu-abuan/kehitaman di rongga mulut hingga tenggorokan tonsil, faring, atau laring yang tak mudah lepas, dan berdarah jika diangkat.

Kepala Dinas Kesehatan Aceh, dr. Munawar Sp.OG(K), mengatakan, sebanyak 94 persen kasus mengenai tenggorokan daerah amandel dan faring.

Pada keadaan lebih berat yang memang sering terjadi di Aceh, penyakit ini dapat ditandai dengan kesulitan menelan, tidak bisa makan, hanya bisa minum sedikit-sedikit, sesak nafas, stridor atau suara kasar/serak, dan pembengkakan pada leher yang tampak seperti leher sapi (leher banteng). Penyakit ini dapat menyerang orang-orang dari segala usia dan berisiko menimbulkan infeksi serius yang berpotensi mengancam jiwa.**(*)**

MANFAAT PENERAPAN PHBS

- Salah satu tujuan penerapan PHBS yakni menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan. Dengan membiasakan diri hidup bersih dan sehat, maka akan terhindar dari virus, bakteri, jamur dan parasit penyebab penyakit infeksi.
- Mendukung Produktivitas
- Badan yang sehat, lingkungan bersih akan mendukung lancarnya proses belajar mengajar, bekerja, dan sebagainya. Anda juga menjadi nyaman dan bersemangat dalam melakukan aktivitas.
- Mendukung Tumbuh Kembang Anak
- PHBS juga dapat diterapkan di rumah tangga, berperan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan mencegah stunting. Dengan kebersihan yang terjaga, anak akan terlindungi dari kuman penyebab berbagai penyakit.
- Melestarikan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan
- Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, membuang air kecil maupun buang air besar di kamar mandi/toilet, menanam pohon di sekitar rumah guna penghijauan.**(*)**

DOK DINKES ACEH

AKSI BERGIZI - Ketua TP PKK Aceh Ayu Marzuki, Kepala Dinas Kesehatan Aceh dr Munawar SpOG(K), dan Kabid Kesmas Aceh dr Sulasmi MHSM tampil dalam gerakan 'Aksi Bergizi untuk meningkatkan literasi warga sekolah yang dipusatkan di Kompleks SMK Lhoong Raya, Banda Aceh, Kamis (24/8/2023). Ayu Marzuki berharap remaja putri selalu menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih untuk menjauhkan dari berbagai penyakit.

Sumbatan Jalan Napas Berisiko Kematian

KEPALA Bidang P2P Dinas Kesehatan Aceh, dr Iman Murahman mengatakan, manusia adalah satu-satunya reservoir atau perantara kuman yang bernama Corynebacterium diptheriae yang menularkan penyakit difteri ini. Kematian biasanya terjadi karena obstruksi atau sumbatan jalan napas akibat tertutup selaput putih keabu-abuan, kerusakan otot pembungkus jantung, serta kelainan susunan saraf pusat dan gagal ginjal.

Apabila tidak diobati dan penderita tidak mempunyai kekebalan dengan imunisasi, angka kematian adalah sekitar 50 %, sedangkan dengan terapi atau pengobatan pun angka kematiannya sekitar 10%, (CDC Manual for the Surveilans of Vaccine Preventable Diseases, 2017). Angka kematian difteri rata- rata 5-10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa, yakni di atas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, komplikasi difteri terjadi pada 26 dari 71 penderita difteri atau 36,6%. "Difteri dan komplikasinya dapat dicegah dengan melakukan imunisasi difteri secara berulang," kata dr Iman Murahman.

Status imunisasi berhubungan dengan kejadian difteri berat. Persentase insiden difteri berat lebih banyak terjadi pada pasien dengan status tidak imunisasi dan imunisasi tidak lengkap.

Masalahnya, capaian imunisasi difteri pada bayi di Aceh sangat rendah dari tahun ke tahun. Jika melihat persentase cakupan imunisasi di Aceh sampai dengan Desember 2022 untuk DPT-HB-Hib 3, ada kabupaten yang realisasi hanya 6,7 persen. Tentu sangat kecil, dimana target hingga Desember 2022 ditetapkan sebesar 45 persen. Ada banyak hal yang menyebabkan imunisasi rendah, mulai dari banyaknya beredar informasi hoaks hingga soal kepercayaan terhadap pemerintah.**(*)**

DOK DINKES ACEH